

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan merupakan organisasi yang terdiri dari sekelompok orang dengan memiliki berbagai tujuan, guna memperoleh laba yang tinggi. Kepentingan perusahaan yang paling mendasar ialah memaksimalkan laba atau keuntungan serta meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham atau pemilik perusahaan dengan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat dapat meningkatkan kemakmuran para investor perusahaan. Nilai perusahaan dapat dilihat dari pergerakan harga atau nilai sahamnya.

Price to book value (PBV) biasa diidentikan dengan nilai perusahaan. PBV yang tinggi dapat membuat calon investor percaya terhadap prospek perusahaan dimasa depan. Namun, apabila nilai perusahaan mengalami penurunan maka dapat berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan calon investor perusahaan. Fenomena nilai perusahaan yang terjadi di Indonesia salah satunya mengenai kinerja perusahaan yang telah *go public* yang tidak terlepas dari perkembangan pasar modal di Indonesia. Hal tersebut menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan secara keseluruhan dan mencerminkan nilai perusahaan, karena nilai perusahaan memberikan gambaran tentang kondisi fundamental perusahaan dan situasi pasar yang mempengaruhi para pelaku pasar modal Indonesia.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan salah satunya adalah ukuran perusahaan. Pada penelitian Riana (2017) yang menyatakan

bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Sebaliknya, Abidin *et al* (2014) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor penentu berikutnya adalah dewan komisaris independen. Penelitian Dewi dan Nugrahanti (2014) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Riana dan Iskandar (2017) yang berpendapat bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif pada nilai perusahaan. Faktor berikutnya adalah kepemilikan asing. Bukti dari hasil penelitian Sissandhy dan Sudarno (2014) mengungkapkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan. Sebaliknya, penelitian Santi *et al* (2017) menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh negatif secara signifikan pada nilai perusahaan.

Pengaruh adanya CSR dalam penelitian ini yang digunakan sebagai variabel intervening diharapkan dengan adanya pengungkapan CSR mampu memberikan pengaruh ukuran perusahaan, dewan komisaris independen, dan kepemilikan asing terhadap nilai perusahaan secara tidak langsung. Hal ini terdapat pada teori signal yang menerangkan bahwa perusahaan dapat mengungkapkan CSR sebagai sarana meningkatkan nilai perusahaan dalam waktu jangka panjang. Emiten atau perusahaan berharap mendapatkan respon positif dari masyarakat melalui kinerja lingkungan maupun sosial yang telah perusahaan lakukan. Seiring dengan meningkatnya nilai perusahaan maka kepercayaan investor serta masyarakat ikut meningkat. Hal tersebut dapat berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan. Hal ini dikuatkan oleh

penelitian Murnita dan Putra (2018) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan. Sebaliknya, penelitian Sissandhy dan Sudarno (2014) menyatakan bahwa CSR berpengaruh negatif signifikan pada nilai perusahaan.

Corporate Social Responsibility (CSR) atau sering disebut tanggung jawab sosial perusahaan merupakan aktivitas yang telah berkembang dikalangan perusahaan, baik perusahaan nasional maupun internasional. Aktivitas *Corporate Social Responsibility* merupakan bentuk dari kepedulian suatu perusahaan kepada lingkungan disekitar perusahaan. CSR dapat dilakukan terutama pada komunitas / lingkungan masyarakat wilayah beroperasinya perusahaan.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Corporate Social Responsibility* salah satunya adalah ukuran perusahaan. Pada penelitian Widyastari dan Sari (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Sebaliknya penelitian Sunaryo (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR.

Faktor penentu berikutnya adalah dewan komisaris independen. Penelitian Pradnyani dan Sisdyani (2015) berpendapat bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hal ini berbeda dengan penelitian Widyastari dan Sari (2018) yang mengungkapkan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR.

Faktor lainnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kepemilikan asing. Hal tersebut dikuatkan oleh penelitian Sissandhy dan Sudarno (2014) bahwa kepemilikan asing memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Sebaliknya, Widyastari dan Sari (2018) menemukan bahwa kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Penelitian yang dilakukan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, dewan komisaris independen dan kepemilikan asing terhadap nilai perusahaan melalui pengungkapan *Corporate Social Responsibility* saat ini masih belum konsisten. Oleh Karena itu, peneliti melakukan penelitian kembali apakah terjadi penguatan pada penelitian tersebut atau sebaliknya. Penelitian ini mengacu pada penelitian Widyastari dan Sari (2018).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menambahkan variabel nilai perusahaan yang sebelumnya telah diteliti oleh Sissandhy dan Sudarno (2014) dengan CSR sebagai variabel intervening. Pada penelitian ini juga melakukan pembeda pada model pengukuran di beberapa variabel.

1.2 Rumusan Masalah

Fenomena nilai perusahaan yang terjadi di Indonesia salah satunya mengenai kinerja perusahaan yang telah *go public* yang tidak terlepas dari perkembangan pasar modal di Indonesia. Hal tersebut menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan secara keseluruhan dan mencerminkan nilai perusahaan,

karena nilai perusahaan memberikan gambaran tentang kondisi fundamental perusahaan dan situasi pasar yang mempengaruhi para pelaku pasar modal Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap CSR ?
2. Bagaimana pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap CSR ?
3. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Asing terhadap CSR ?
4. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan?
5. Bagaimana pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan?
6. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Nilai Perusahaan?
7. Bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan?

1.3 Pertanyaan Penelitian

Pada penelitian ini menempatkan variabel *corporate social responsibility* sebagai variabel intervening yang diharapkan mampu menjembatani atau memediasi hubungan ukuran perusahaan, dewan komisaris independen dan kepemilikan asing terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, pertanyaan pada penelitian ini dapat dijabarkan, antara lain:

1. Apakah ukuran perusahaan berperan penting dalam meningkatkan *corporate social responsibility* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah dewan komisaris independen berperan penting dalam meningkatkan *corporate social responsibility* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah kepemilikan asing berperan penting dalam meningkatkan *corporate social responsibility* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah ukuran perusahaan berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah dewan komisaris independen berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah kepemilikan asing berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
7. Apakah *corporate social responsibility* berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

8. Apakah *corporate social responsibility* dapat memediasi hubungan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
9. Apakah *corporate social responsibility* dapat memediasi hubungan dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
10. Apakah *corporate social responsibility* dapat memediasi hubungan kepemilikan asing terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah ditentukan, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis secara empiris:

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap CSR.
2. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap CSR.
3. Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap CSR.
4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.
5. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan.

6. Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Nilai Perusahaan.
7. Pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a) Manfaat Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan serta pemahaman yang lebih mendalam lagi mengenai hal-hal yang dapat berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan, serta diharapkan penelitian ini mampu melengkapi penelitian-penelitian terdahulu dengan jumlah variabel yang berbeda dan semoga bisa digunakan sebagai bahan referensi untuk kegiatan penelitian yang selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a) Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu membantu dalam meningkatkan nilai perusahaan dikarenakan dengan setelah adanya penelitian ini, maka diharapkan mampu membantu dalam mengambil keputusan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan.

b) Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak investor sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi dan meningkatkan kesadaran investor akan pentingnya manfaat nilai perusahaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan hubungan mengenai principal dengan agen. Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori keagenan berasumsi bahwa para manajer (*agen*) diberi wewenang oleh pemegang saham atau pemilik perusahaan, untuk mengelola pekerjaan yang telah ditugaskan oleh pemilik perusahaan (*principal*). Hal ini dapat memicu konflik kepentingan antara *agen* dan *principal*, yang dikenal dengan teori keagenan.

Menurut Haruman (2008) konflik teori keagenan antara *agen* dan *principal* dapat diantisipasi dengan mensejajarkan kepentingan *agen* dengan *principal*. Kehadiran kepemilikan saham oleh pihak manajemen, maka dapat diantisipasinya *agency problem* yang kemungkinan timbul. Manajer perusahaan yang memiliki saham perusahaan diharapkan dapat merasakan langsung *benefit* dari setiap keputusan yang telah diambilnya.

Teori keagenan seringkali berkaitan dengan GCG dalam suatu perusahaan. Kaitan teori keagenan dengan GCG dalam penelitian ini yang di proksi dengan dewan komisaris independen dan kepemilikan asing yaitu dengan mensejajarkan kepentingan antara *principal* dengan *agen* maka dapat diantisipasinya konflik keagenan yang terjadi dalam perusahaan, sehingga dapat

melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial secara bersama serta mewujudkan bersama dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan.